

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel dewan komisaris independen yang diukur dengan persentase dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh terhadap *sustainability reporting disclosure*.
2. Variabel likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (CR) berpengaruh terhadap *sustainability reporting disclosure*.
3. Variabel aktivitas operasi yang diukur dengan arus kas dari operasi dibanding dengan total asset (AO) berpengaruh terhadap *sustainability reporting disclosure*.
4. Variabel kepemilikan manajemen yang diukur dengan jumlah kepemilikan manajemen (KP) berpengaruh terhadap *sustainability reporting disclosure*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen, Likuiditas, dan Aktivitas Operasi terhadap *Sustainability Reporting Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)" ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2010-2012 serta perusahaan membuat dan

mempublikasikan *sustainability report* pada *website* perusahaan selama tahun pengamatan.

C. Metode Penelitian

Menurut McMillan dan Schumacher (2001) memberikan pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya dalam dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Sebaliknya pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, dan analisis isi.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen, Likuiditas, dan Aktivitas Operasi dengan *Sustainability Reporting Disclosure*. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (dianalisis menggunakan *program SPSS 19 for Windows*) sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian hingga mendapatkan kesimpulan.

Penelitian ini menganalisis 5 (lima) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen yang di adopsi dari jurnal Dilling, (2010).

D. Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012 adalah karena pengungkapan *sustainability report* tidak memiliki *boundary*/batasan sehingga bisa diperbandingkan antar satu perusahaan walaupun tidak dalam satu jenis industri ini dapat dilihat dari *G3.1 Guidelines* yang dikeluarkan oleh GRI.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menurut Sugiyono (2009) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif tercapai.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report* dan sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012.
2. Perusahaan mengeluarkan dan mempublikasikan *sustainability report* selama tahun 2010-2012 pada *website* perusahaan secara berturut-turut.
3. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2010-2012
4. Perusahaan memiliki arus kas operasi positif selama tahun 2010-2012.
5. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2010-2012), mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Definisi operasional dari pengungkapan *sustainability report* diukur dari pengungkapan yang terkait dengan tanggung jawab terhadap keuntungan, manusia, sosial dan lingkungan berdasarkan indikator *GRI 3.1 Guidelines* yang diungkapkan dalam *sustainability report* perusahaan.

GRI 3.1 Guidelines digunakan sebagai indikator pengungkapan *sustainability report*, karena perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* mengacu pada GRI dalam pengungkapan *sustainability report* perusahaan

mereka. Jumlah item yang diungkapkan *total* berjumlah 126 *point* yang terdiri dari:

1. *Strategy and Profile*
 - a. *Profile: 2 Item*
 - b. *Organizational Profile: 10 Item*
 - c. *Report Parameter: 13 Item*
 - d. *Governance, Commitment, Engagements: 17 Item*
2. *Performance Indicator.*
 - a. *Profit (Economic): 9 Item*
 - b. *Planet (Environment): 30 Item*
 - c. *People (Labour Practices and Decent Work): 15 Item*
 - d. *People (Human Rights): 11 Item*
 - e. *People (Society): 10 Item*
 - f. *People (Product Responsibility): 9 Item*

Metode *content analysis* digunakan untuk untuk mengukur *sustainability reporting disclosure* perusahaan. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Guthrie, *et al.*, 2003). Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas *sustainability reporting disclosure* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh GRI. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan

berdasarkan *GRI 3.1 Guidelines* (126 items). Rumus perhitungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$SRD: \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{126}$$

2. Variabel Independen

2.1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan yang melakukan tugas pengawasan mengenai pengelolaan kinerja perusahaan. Proporsi jumlah komisaris independen dapat menggambarkan tingkat independensi dan objektivitas dewan dalam pengambilan keputusan (Spira dan Bender, 2004). Independensi dewan komisaris dinyatakan dalam presentase jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Subramaniam, *et al.*, 2009) yang diperoleh dari perhitungan:

$$DKI: \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.2. Kepemilikan Manajemen

Gray *et al.* (1995) menyatakan bahwa *sustainability reporting disclosure* merupakan bentuk laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, dengan harapan untuk melaporkan kepedulian perusahaan pada tanggung jawab sosial dan

lingkungan kepada para *stakeholder*, dan hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi dan kontribusi sosial perusahaan.

Disamping itu keberadaan kepemilikan manajerial dapat mendorong perusahaan untuk lebih luas dalam pengungkapan yang berkelanjutan. Untuk mengukur kepemilikan manajemen dalam penelitian ini menggunakan *proxy*:

$$KM: \frac{\text{Saham Yang Dimiliki Manajemen} \times 100\%}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

2.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat beberapa rasio yang menggambarkan likuiditas perusahaan antara lain *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam sektor perbankan diperlukan cara lain untuk mengukur tingkat likuiditas. Berikut adalah proksi yang digunakan:

$$\text{Cash Ratio: } \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Liabilitas segera}}$$

2.4. Aktivitas Operasi

Wallace *et al.* (1994) dalam Alsaeed (2006) mengungkapkan bahwa tingkat pengungkapan cenderung berbeda antara satu sektor industri dengan sektor-sektor lainnya tergantung atas aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini karena masing-masing sektor memiliki karakteristik yang unik satu dengan yang lainnya. Untuk mengukur aktivitas operasi menggunakan arus kas dari kegiatan operasi dibanding dengan total asset.

$$\text{Aktivitas Operasi: } \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Salah satu cara

termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun ada metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika kondisi di atas tidak terpenuhi maka data yang tersedia untuk analisis regresi linear berganda tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan uji statistik *One Sampel Kolmogorov Smirnov* adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika hasil *One Sampel Kolmogorov Smirnov* diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
2. Jika hasil *One Sampel Kolmogorov Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

1.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Tingkat korelasi $> 95\%$,
2. Nilai *Tolerance* $< 0,10$, atau
3. Nilai VIF > 10 .
4. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson* dan Uji *Runs Test*.

- a) Kriteria Uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , sehingga ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Scatterplot*. Uji *Scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y

adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan uji regresi model yang dijelaskan pada tahap diatas. Analisis regresi model digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
- b) Menghitung proksi dari masing-masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
- c) Melakukan uji regresi model dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan di atas.

Pada penelitian ini digunakan *Software* SPSS Versi 16 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hubungan antara *Sustainability Reporting Disclosure* dan proksi dari dewan komisaris independen, likuiditas, aktivitas operasi, dan kepemilikan manajemen yaitu:

$$SRD_{it} = \beta_0 + \beta_1DKI + \beta_2CR + \beta_3AO + \beta_4KM + \varepsilon_i$$

Keterangan:

β_0 = koefisien regresi konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4,$ = koefisien regresi masing-masing proksi

SRD_{it} = *Sustainability Reporting Disclosure* perusahaan i tahun t

DKI = persentase dewan komisaris independen

CR = Current Ratio

AO = Aktivitas Operasi

KM = persentase kepemilikan manajemen

ε = *error*

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Goodness of Fit Model*. Uji *Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual. Secara statistik, terdapat dua cara untuk mengukur *goodness of fit*, yaitu dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

1.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

1.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedelapan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $f \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1.5.3. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.